

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, juga merupakan sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itu, kita dituntut untuk mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu, mendidik dan dididik.<sup>1</sup>

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.<sup>2</sup> Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan dan masa depan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju dan ber peradaban.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia juga sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.6.

<sup>2</sup> Juwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2010), h.1.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru,

---

<sup>3</sup> Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.1.

karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya).

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Zakiyah Drajat, pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.<sup>5</sup>

Mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>6</sup> Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menurut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat,

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 263.

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung : C.V Rama Widya, 2007), h.5.

<sup>7</sup> Arief. S, dll, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2003), h. 82.

perubahan juga terjadi dengan cepat. Agar menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا  
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَآءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (۱۱)

Ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari penggunaan kata *qaum masyarakat*. Dari sana dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan seorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seseorang yang ketika ia melontarkan dan menyebar luaskan ide-idenya, diterima dan menggelinding dalam masyarakat. Di sini, ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu “menular” kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit “mewabah” kepada masyarakat luas.<sup>8</sup>

Tafsir di atas menjelaskan bahawa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan dan dapat diikuti oleh masyarakat luas. Maka guru sebagai seorang pendidik harus dapat

---

<sup>8</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), volume 6, h. 232.

memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki agar meningkatkan pendidikan kearah yang lebih baik.

Tuntunan sekaligus kewajiban dari ayat di atas, guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif (bisa berwujud bahan agar cetak, audio, audio-visual, ataupun bahan ajar interaktif) sesuai dengan perkembangan pertumbuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi. Namun dalam proses pembelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), masih banyak guru yang belum membuat dan memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, walaupun telah banyak media pembelajaran yang mudah dibuat atau yang telah tersedia sebagai alat bantu pembelajaran. Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran Matematika. Padahal peran adanya media adalah penting dalam pembelajaran Matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan selalu diujikan setiap tahunnya dan perlu untuk selalu ditingkatkan mutu pelajarannya. Untuk meningkatkan mutu tersebut, salah satu usaha yang harus dilakukan adalah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Apalagi mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa, untuk itu sangat diperlukan cara guru yang tepat dalam menggunakan media agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor media. Karena tidak adanya penggunaan media dan penerapan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagaimana pendapat dari Roestiyah yaitu guru harus memiliki media agar anak

didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.

Suatu kegiatan pembelajaran Matematika merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan berperan antara lain untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan nalar, serta membentuk sikap siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru perlu mengetahui dan mau menerima berbagai inovasi dalam pembelajaran Matematika.

Keterampilan berhitung di MI merupakan kemampuan dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut, maka harus mendapat perhatian sejak awal. Persoalan-persoalan yang timbul khususnya bagi siswa salah satunya yaitu kesulitan siswa dalam mempelajari Matematika. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang menguasai mata pelajaran Matematika. Matematika salah satu pelajaran yang kurang menarik, anak berfikir bahwa pelajaran matematika itu sulit, dan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep berhitung dalam Matematika. Oleh karena itu, maka peran media dalam

---

<sup>9</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 1.

pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam proses berfikir. Daya tarik media akan memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran Matematika bagi siswa MI. Media juga dapat meningkatkan siswa untuk berfikir secara konkrit serta dapat mengembangkan keterampilan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal Sekolah MIN Kambat Selatan ini, bahwa guru sudah pernah menggunakan media konkrit dalam pembelajaran Matematika, salah satunya media manik-manik. Mengapa menggunakan media manik-manik pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1, karena media manik-manik ini di anggap guru dapat membantu lancarnya proses pembelajaran dan siswa lebih memahami materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media manik-manik. Hanya saja belum diketahui secara detail dan sistematis bagaimana penggunaan media manik-manik pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain itu juga belum diketahui apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran sehingga perlu adanya penelitian tentang hal tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Manik-manik pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlah dan Pengurangan Siswa Kelas I di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media manik-manik pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media manik-manik pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

## C. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul di atas, agar terhindar dari kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi, kemudian kata guna tersebut ditambah awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.<sup>10</sup> Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media manik-manik pada pembelajaran

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

Matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 2. Media Manik-Manik

Manik-manik merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang materi penjumlahan dan pengurangan.<sup>11</sup> Bentuk Media manik-manik ini berupa butiran-butiran benda yang kecil-kecil seperti batu, kancing baju, tasbih atau sejenisnya. Media manik-manik dapat digunakan untuk memvisualisasikan atau menggambarkan secara konkrit proses perhitungan pada penjumlahan dan pengurangan dan yang digunakan pada mata pelajaran Matematika.

## 3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran berasal dari kata belajar, Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah

---

<sup>11</sup> Suwarni, "Meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan media manik – manik pada siswa kelas iv sdn tanggul wetan 02 tahun pelajaran 2011/2012 kecamatan tanggul –jember". *Pembelajaran Matematika media manik-manik*, Vol. 3, No. 3, (2014). h. 5.

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. Ke-5, h.2.

mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>13</sup>

Bertitik dari tolak belakang dari uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media atau alat bantu yang berupa manik-manik siswa kelas I dalam materi penjumlahan dan pengurangan dengan benar sesuai dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran Matematika di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media manik-manik pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media manik-manik pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.265.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penggunaan media manik-manik pada pembelajaran Matematika.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika, salah satunya dengan cara menggunakan media manik-manik dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memperkaya bahan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan berikut ini:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang pengertian media pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah, media manik-manik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan media manik-manik pada mata pelajaran Matematika

Bab III Metodologi Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.